

ABSTRAK

Candi Borobudur merupakan salah satu kawasan cagar budaya di Indonesia yang terdaftar dalam World Heritage Nomor C. 592 tahun 1991. Sebagai salah satu destinasi wisata warisan budaya dunia, Candi Borobudur menarik pengunjung dalam jumlah yang besar, bahkan belakangan ini mengalami tren kenaikan. Wisatawan yang datang tidak hanya berkunjung ke Candi Borobudur, namun juga kawasan sekitarnya seperti Kecamatan Borobudur. Candi Borobudur yang berperan sebagai magnet aktivitas ekonomi membawa pembangunan baru bagi desa-desa di Kecamatan Borobudur. Pembangunan ini tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga membawa dampak negatif hingga terjadi degradasi kawasan. Degradasi ini terjadi baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial. Degradasi pada aspek fisik dilihat dari terjadinya perubahan tata guna lahan yang mengurangi identitas visual tribut dan lanskap kawasan serta mengurangi kesediaan lahan hijau. Pembangunan yang tidak diikuti dengan pengembangan sarana dan prasarana pendukung juga justru menjadi penghambat bagi keberjalanan aktivitas di Kawasan Candi Borobudur. Selain itu, walaupun terdapat banyak aktivitas ekonomi di Kawasan Candi Borobudur, Kecamatan Borobudur justru masuk dalam daftar kecamatan termiskin di Kabupaten Magelang. Degradasi secara sosial juga terjadi dengan adanya perubahan pola hidup masyarakat yang kurang baik karena mengikuti wisatawan, berkurangnya tingkat keamanan, kepadatan dan kemacetan, serta yang lainnya. Degradasi ini dapat diselesaikan dengan regenerasi kawasan cagar budaya yang mempertimbangkan aspek fisik, ekonomi, dan sosial serta mengoptimalkan potensi kawasan yang ada. Pada masing-masing desa di Kecamatan Borobudur terdapat Balkondes (Balai Ekonomi Desa) yang menjadi potensi sebagai desa wisata didukung dengan sumber daya yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh desa wisata yang dilihat dari aspek fisik, ekonomi, dan sosial dalam regenerasi kawasan cagar budaya di Kecamatan Borobudur.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan basis pencarian data yang didominasi dengan pengumpulan data primer, seperti observasi, kuesioner, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis interpretasi citra, dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kontribusi desa wisata di Kecamatan Borobudur memiliki pengaruh terhadap regenerasi kawasan cagar budaya. Kontribusi desa wisata diidentifikasi berdasarkan karakteristik desa wisata, perkembangan desa wisata, dan perkembangan Balkondes yang secara bersama-sama memberikan pengaruh pada pemulihan regenerasi sebagai bentuk terwujudnya regenerasi kawasan cagar budaya. Akan tetapi, karakteristik desa wisata dan perkembangan desa wisata masing-masing tidak memberikan pengaruh terhadap pemulihan degradasi. Berbeda dengan perkembangan Balkondes yang memberikan pengaruh terhadap pemulihan degradasi. Dalam hal tersebut berarti pemulihan degradasi yang terjadi pada desa wisata di Kecamatan Borobudur perlu dimaksimalkan dengan upaya dari berbagai faktor secara bersama-sama, sehingga peningkatan kualitas desa wisata yang dihasilkan dapat terpenuhi dari keseluruhan aspek yang berarti bahwa proses regenerasi berhasil.

Kata Kunci: *Kawasan Cagar Budaya Candi Borobudur, Kecamatan Borobudur, Regenerasi, Desa Wisata*